

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan Kebidanan adalah rangkaian kegiatan yang didasarkan pada proses pengambilan keputusan dan tindakan yang dilakukan oleh Bidan sesuai dengan wewenang dan ruang lingkup praktiknya berdasarkan ilmu dan kiat Kebidanan (Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, 2019).

Hiperemesis gravidarum adalah keluhan mual dan muntah hebat lebih dari 10 kali sehari dalam masa kehamilan yang dapat menyebabkan kekurangan cairan, penurunan berat badan, atau gangguan elektrolit, sehingga mengganggu aktivitas sehari-hari dan membahayakan jani dalam kandungan (Ratnaningtyas, 2021).

Hiperemesis terjadi pada 0,5 hingga 2% kehamilan. Hiperemesis terjadi sebagai interaksi antara faktor biologis, psikologis, dan sosiokultural. Hiperemesis paling banyak terjadi pada trimester 1, namun dapat berlanjut pada trimester 2. Hiperemesis jika tidak ditangani dapat menyebabkan gangguan pada ibu hamil dan janin (Nurbaity et al., 2019).

Menurut WHO sebagai badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang menangani masalah bidang kesehatan, mengatakan bahwa hiperemesis gravidarum terjadi di seluruh dunia, di antaranya negara-negara benua Amerika dengan angka kejadian yang beragam yaitu mulai 0,5 sampai 2%,

sebanyak 0,3% di Swedia, 0,5% di California, 0,8% di Canada, 10,8% di China, 0,9% di Norwegia, 2,2% di Pakistan, dan 1,9% di Turki. Sedangkan angka kejadian hiperemesis gravidarum di Indonesia adalah mulai dari 1 sampai 3% dari seluruh kehamilan. Perbandingan insidensi secara umumnya yaitu 4 : 1.000 (Susanti et al., 2019).

Berdasarkan hasil penelitian di Indonesia diperoleh data ibu dengan hiperemesis gravidarum mencapai 14,8% dari seluruh kehamilan. Keluhan mual dan muntah terjadi pada 40 sampai 60% multigravida (Abidah & Nisa, 2019).

Hiperemesis gravidarum dapat terjadi sebagai interaksi antara faktor biologis, psikologis, dan sosiokultural. Diduga bahwa wanita yang memiliki indeks massa tubuh rendah memiliki tingkat estrogen sebelum hamil yang rendah dan memiliki respons berlebihan terhadap peningkatan kadar estrogen selama trimester pertama. Hiperemesis gravidarum dapat dipengaruhi oleh faktor hormonal, faktor psikologis, faktor paritas, faktor nutrisi dan faktor alergi (Nurbaity et al., 2019).

Pengetahuan keluarga sangat penting, keluarga ibu hamil sendiri sangat diperlukan agar tercapainya pengetahuan keluarga khususnya hiperemesis gravidarum pada kehamilan trimester 1. Begitu juga dengan sikap, yang mampu memberikan motivasi dan nasehat, sehingga ibu hamil terutama pada kehamilan Trimester 1 ingin merasa diperhatikan oleh orang-orang disekitarnya (Lestari et al., 2020).

Peran tenaga kesehatan dalam upaya meningkatkan kesehatan memiliki peran penting terutama untuk membantu keluarga untuk penanganan pengetahuan keluarga tentang hubungan tingkat pengetahuan keluarga dengan sikap dalam penanganan hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1.

Peningkatan pengetahuan keluarga tentang penanganan hiperemesis gravidarum trimester 1 dengan memberikan masukan dan saran kepada keluarga seperti memberikan saran untuk makan lebih sering dengan porsi kecil dan menghindari makanan yang berlemak, terlalu manis dan berbau serta berbumbu yang dapat memicu terjadinya mual muntah yang diberikan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap keluarga dalam penanganan hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Satai merupakan salah satu Puskesmas yang berada di Kecamatan Subah, Kabupaten Sambas dan jumlah peserta kunjungan ANC pada ibu hamil. Berdasarkan hasil prasarvey di Puskesmas Satai terdapat 10 ibu hamil trimester I didapat hasil 6 orang (60%) mengalami hiperemesis gravidarum dan 4 orang (40%) tidak mengalami hiperemesis gravidarum.

Berdasarkan latar belakang dan hasil prasarvey di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan studi kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil dengan Hiperemesis Gravidarum di Puskesmas Satai, Kecamatan Subah Kabupaten Sambas.”

B. Rumusan Masalah

“Bagaimanakah asuhan kebidanan ibu hamil dengan Hipermesis Gravidarum Tingkat I di Puskesmas Satai.?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Dapat memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan hipermesis gravidarum di Puskesmas Satai, dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui konsep dasar asuhan kebidanan ibu hamil dengan Hipermesis Gravidarum Tingkat I.
- b. Untuk mengetahui data dasar subjektif dan objektif pada kasus ibu hamil dengan Hipermesis Gravidarum Tingkat I.
- c. Untuk menegakkan analisis kasus hamil dengan Hipermesis Gravidarum Tingkat I.
- d. Untuk mengetahui penatalaksanaan kasus hamil dengan Hipermesis Gravidarum Tingkat I.
- e. Untuk menganalisis perbedaan konsep dasar teori dengan kasus ibu hamil dengan Hipermesis Gravidarum Tingkat I.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat aplikasi yang didapat dari studi kasus ini adalah:

a. Bagi Institusi RS/ RB/ BPS/ Puskesmas

Hasil studi kasus ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan penanganan kasus hiperemesis gravidarum di Puskesmas Satai.

b. Bagi subjek peneliti

Agar subjek maupun masyarakat biasa melakukan asuhan kebidanan dari kasus hiperemesis gravidarum sehingga memungkinkan segera mendapatkan penanganan.

c. Bagi Bidan

Dapat digunakan sebagai masukan bagi profesi bidan untuk meningkatkan mutu pelayanan profesi sesuai standar asuhan kebidanan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Materi

Ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum dan 7 langkah varney.

2. Ruang Lingkup Responden

Asuhan ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum di Puskesmas Satai, Kecamatan Subah, Kabupaten Sambas.

3. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 7 sampai dengan 25 Desember 2020.

4. Ruang Lingkup Tempat.

Tempat penelitian asuhan kebidanan dengan hiperemesis gravidarum dilaksanakan di Puskesmas Satai, Kecamatan Subah, Kabupaten Sambas.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul	Metode	Hasil
1	Nurbaity, Annisa Dinah Candra, Aryu Fitranti, Deny Yudi	Faktor Risiko Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Di Semarang	Penelitian ini termasuk dalam lingkup penelitian gizi masyarakat dan merupakan observasional dengan desain <i>case control</i>	Sebagian besar ibu hamil memiliki status gizi sebelum hamil yang normal namun memiliki asupan zat gizi yang masih rendah dari yang dianjurkan. Status gizi sebelum hamil, asupan karbohidrat, protein, lemak jenuh, asam lemak omega 3, asam lemak omega 6, dan vitamin B6 bukan merupakan faktor risiko terjadinya hiperemesis gravidarum pada ibu hamil (Nurbaity et al., 2019).
2	Rofi'ah, Siti Widatiningsih, Sri Arfiana, Arfiana	Studi Fenomenologi Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I.	Metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif. Partisipan berjumlah lima belas orang terdiri dari ibu hamil, suami, bidan rumah sakit dan bidan desa. Pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dan analisa menggunakan teknik induktif.	Partisipan mendeskripsikan bahwa Hiperemesis Gravidarum merupakan suatu keadaan yang ditandai rasa mual dan muntah yang berlebihan, kehilangan berat badan dan gangguan keseimbangan elektrolit, ibu terlihat lebih kurus, turgor kulit berkurang dan mata terlihat cekung. Apabila ibu hamil yang mengalami hal-hal tersebut tidak melakukan penanganan dengan baik dapat menimbulkan masalah lain yaitu peningkatan asam lambung dan selanjutnya dapat menjadi gastritis. Peningkatan asam lambung akan semakin memperparah hiperemesis gravidarum. Pada awalnya, ibu hamil yang mengalami mual

				<p>muntah memeriksakan diri ke bidan atau puskesmas selanjutnya jika keluhan tidak hilang maka akan memeriksakan ke dokter atau dilakukan rawat inap di rumah sakit. Kondisi kesehatan ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum dan perkembangan janin dalam kandungan dalam batas normal dan tidak ada penyakit penyerta sehingga beberapa partisipan tidak dilakukan rawat inap (Rofi'ah et al., 2019).</p>
3	Abidah, Siska Nurul Fauziyatun, Fauziyatun Nisa'	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Di RB Zakat Surabaya	Desain penelitian ini dilakukan dengan pendekatan retrospektif untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian hiperemesis gravidarum. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum yang tercatat di dalam buku register RB Zakat bulan Juni-Agustus 2019 berjumlah 45 orang.	Setelah melakukan penelitian terhadap 45 responden, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan gravida dengan hiperemesis gravidarum di RB Zakat Surabaya, terdapat hubungan kehamilan ganda dengan hiperemesis gravidarum di RB Zakat Surabaya, tidak terdapat hubungan mola hidatidosa dengan hiperemesis gravidarum di RB Zakat Surabaya dan tidak terdapat hubungan riwayat penyakit gastritis dengan hiperemesis gravidarum di RB Zakat Surabaya (Abidah & Nisa, 2019).

Sumber : Nurbaity, Annisa Dinah Candra, Aryu, Fitranti, Deny Yudi (2019), Rofi'ah, Siti Widatiningsih, Sri Arfiana, Arfiana (2019), Abidah, Siska Nurul Fauziyatun, Fauziyatun Nisa' (2019)

PERPUSTAKAAN

Perbedaan keaslian penelitian yang sudah ada dan penelitian penulis adalah lokasi dan waktu. Persamaan dalam penelitian yang sudah ada dan penelitian penulis adalah bersubjek pada ibu dengan hiperemesis gravidarum dan metode penelitian.

POLITEKNIK 'AISYIYAH PONTIANAK